

## KESANTUNAN BERBAHASA DALAM KEGIATAN DISKUSI SISWAKELAS XI SMK DINAMIKA LAMPUNG UTARA

Oleh

Ishariyanti

Mulyanto Widodo

Muhammad Fuad

Email: [ishariyantiajja@gmail.com](mailto:ishariyantiajja@gmail.com)

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

### ABSTRACT

This conducted research was aimed to describe the politeness language in students' discussion activity at class XI in SMK Dinamika Lampung Utara year 2014/2015. The research method was qualitative descriptive. The result of this research showed that there is speech which obligate all principle of politeness in language such as wiseness, philanthropy, amiability, accolade, simphatetic and agreement. However, it was found that the linguistics politeness which is remarkable by the usage of politeness words in speech such as *silakan, maaf, mohon, biar, tolong* and *terima kasih*. Thus, the result also showed that the pragmatic politeness is involved in the students' discussion activity in such declarative speech at class XI SMA Dinamika Lampung Utara as an expression of *suruhan* and *persilaan*.

**Keywords:** politeness language, SMK Dinamika, students' discussion.

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa dalam kegiatan diskusi siswa kelas XI SMK Dinamika Lampung Utara Tahun Pelajaran 2014/2015. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkanditemukan tuturanyang mematuhi seluruh maksim sopan santun yang mencakup maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim kerendahan hati, maksim pujian, maksim simpati, dan maksim kesepakatan. Selain itu, ditemukan juga kesantunan linguistik yang ditandai dengan penggunaan kata-kata penanda kesantunan seperti *silakan, maaf, mohon, biar, tolong, terima kasih*. Sementara itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam kegiatan diskusi siswa kelas XI SMK Dinamika Lampung Utara Tahun Pelajaran 2014/2015 ditemukan kesantunan pragmatik berupa tuturan deklaratif sebagai ekspresi *suruhan* dan *persilaan*.

**Kata kunci:** diskusi siswa, kesantunan berbahasa, SMK Dinamika.

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah sarana yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Sesuai dengan fungsinya, bahasa memiliki peran sebagai penyampai pesan antara manusia satu dengan lainnya. Chaer (2011: 1) mengemukakan bahwa bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, yang dipergunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Manusia pasti menggunakan bahasa untuk berinteraksi satu sama lain. Chaer dan Agustina (2004: 14) menyatakan bahwa fungsi bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau sebagai alat komunikasi, dalam arti bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi, perasaan, gagasan, ataupun konsep.

Allan (dalam Wijana, 2010:41) mengemukakan bahwa berbahasa adalah sebuah aktivitas sosial. Seperti halnya aktivitas-aktivitas sosial yang lain, kegiatan berbahasa baru terwujud apabila manusia terlibat di dalamnya. Di dalam berbicara, penutur dan lawan tutur sama-sama menyadari bahwa ada kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, dan interpretasi-interpretasinya terhadap tindakan dan penyimpangan terhadap kaidah kebahasaan di dalam interaksi lingual itu.

Kaidah-kaidah itu sendiri diperlukan untuk mengatur penutur dan mitra tutur agar terjalin komunikasi yang baik diantara keduanya. Kaidah-kaidah tersebut terlihat pada prinsip kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Leech (dalam

Rusminto, 2009: 94). Prinsip tersebut terbagi menjadi enam, yakni maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim simpati.

Kesantunan berbahasa perlu diperhatikan ketika berkomunikasi dengan manusia lainnya. Hal itu bertujuan agar manusia bisa menggunakan bahasa yang santun dan tidak melakukan kesalahan dalam berbahasa. Sebuah tuturan dikatakan santun atau tidak, sangat bergantung pada ukuran kesantunan masyarakat penutur bahasa yang dipakai.

Tuturan dalam bahasa Indonesia secara umum sudah dianggap santun jika penutur menggunakan kata-kata yang santun, tuturannya tidak mengandung ejekan secara langsung, tidak memerintah secara langsung, serta menghormati orang lain. Oleh karena itu, kesantunan berbahasa ini perlu dikaji guna mengetahui seberapa banyak kesalahan atau penyimpangan kesantunan berbahasa pada manusia ketika berkomunikasi satu sama lain.

Kesalahan-kesalahan dalam berbahasa sering terjadi dalam proses komunikasi dan interaksi antara manusia satu dengan lainnya. Interaksi itu dapat terjadi pada forum-forum resmi atau pun tidak resmi termasuk di sekolah yang ternyata juga masih sering ditemui kesalahan-kesalahan dalam hal kesantunan berbahasa. Hal itu bisa dilihat baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun dalam

kegiatan di lingkungan sekitar sekolah.

Pada dasarnya kesantunan berbahasa merupakan aspek yang sangat penting untuk membentuk karakter dan sikap seseorang. Dari bahasa yang digunakan seseorang dalam bertutur kepada orang lain, dapat diketahui karakter dan kepribadian yang dimiliki orang tersebut. Selain itu, dengan adanya muatan pendidikan karakter yang harus diterapkan oleh guru-guru di sekolah pada setiap mata pelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia, prinsip kesantunan berbahasa ini dapat digunakan sebagai materi pendidikan karakter yang diimplikasikan dalam proses pembelajaran.

Ketika pembelajaran di sekolah, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbicaranya di muka umum atau di depan kelas. Kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan berbicara yakni kegiatan berdiskusi, bercerita, bertanya kepada guru, mengungkapkan gagasan, dan menanggapi suatu masalah yang berkaitan dengan pembelajaran.

Salah satu cara peningkatan keterampilan berbicara yaitu dengan kegiatan diskusi. Kegiatan berdiskusi merupakan suatu upaya untuk mengungkapkan gagasan, ide, dan pendapat mengenai suatu masalah yang menjadi topic diskusi. Parera (1988:183) menyatakan bahwa diskusi merupakan satu bentuk pembicaraan secara teratur dan terarah. Oleh karena itu, dalam pembelajaran sering digunakan metode diskusi sebagai upaya untuk pencapaian tujuan pembelajaran dan

peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Namun sebuah kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode diskusi terkadang masih muncul penggunaan bahasa-bahasa yang kurang santun pada siswa ketika mengemukakan pendapatnya. Oleh sebab itu, dalam kegiatan pembelajaran tersebut diperlukan materi cara berdiskusi yang santun dan pilihan kata yang tepat ketika berbicara kepada orang lain.

SMK Dinamika adalah sebuah sekolah swasta yang berada di Lampung Utara. Sekolah ini terdiri atas siswa heterogen yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Berdasarkan pengamatan penulis pada saat kegiatan diskusi kelas di SMK Dinamika sering ditemui kesalahan-kesalahan dalam berbahasa. Saat berkomunikasi umumnya ada yang memperhatikan aspek kesantunan berbahasa sebagai bagian dari prinsip percakapan tetapi ada juga yang tidak. Pada saat para siswa melakukan kegiatan berdiskusi dalam proses pembelajaran di kelas, beberapa di antaranya ada yang tidak memperhatikan kesantunan dalam berbahasa. Misalnya, antara kelompok penyaji dan penanggap kurang saling menghargai. Beberapa di antaranya masih terlihat kesalahan dalam pemilihan kata dan cara berdiskusi yang santun ketika di dalam kelas. Tuturan yang dipakai terkadang berupa sindiran, ejekan, atau bantahan yang dapat menyinggung perasaan orang lain. Oleh karena itu, melalui keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dapat digunakan untuk melatih kesantunan berbahasa siswa ketika melakukan

kegiatan berdiskusi atau berbicara kepada orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik meneliti tentang kesantunan berbahasa dalam kegiatan diskusi siswa kelas XI SMK Dinamika Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian terdahulu tentang kesantunan berbahasa sudah pernah dilakukan oleh mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung, Rohmah Tussolekha dengan judul *Prinsip Kerja Sama dan Sopan Santun pada Komunikasi Siswa SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu di Jejaring Sosial Facebook dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Penelitian ini mencakup dua ranah prinsip yang berbeda antara kesantunan dan kerja sama. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu memfokuskan pada kesantunan berbahasa dengan mendeskripsikan dalam bentuk maksim-maksim yang digunakan siswa ketika berdiskusi di kelas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif karena mendeskripsikan kesantunan berbahasa dalam diskusi siswa.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Tylor dalam Moleong, 2006:60).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk bilangan atau angka. Penelitian ini bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh

peneliti dengan menunjukkan bukti-buktinya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kegiatan diskusi siswa kelas XI SMK Dinamika Tahun Pelajaran 2014/2015. Data tersebut bersumber pada tuturan percakapan yang terjadi pada saat kegiatan diskusi kelas yang melanggar dan mematuhi maksim-maksim kesantunan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik rekam dan teknik catat. Teknik rekam dilakukan dengan merekam kegiatan diskusi siswa. Teknik catat dilakukan dengan pencatatan pada catatan lapangan dan catatan reflektif yang telah disiapkan. Teknik catat dilakukan untuk mencatat ukuran yang disampaikan penutur kepada mitra tuturnya pada percakapan yang terdapat dalam kegiatan diskusi siswa. Catatan tersebut dilakukan untuk mendata cara yang dilakukan penutur dan mitra tutur dalam memilih bahasa santun pada tuturan yang terdapat dalam kegiatan diskusi siswa kelas XI SMK Dinamika Tahun Pelajaran 2014/2015 (Emzir, 2011:69).

Tahapan dalam teknik pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengajak siswa berdiskusi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan standar kompetensi keterampilan berbicara dan kompetensi dasar berdiskusi yang bermakna.
- b. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan satu kelompok beranggotakan 5 orang.
- c. Memberi tema yang berbeda untuk setiap kelompok.

- d. Diskusi berlangsung selama satu pertemuan (2 x 45 menit).
- e. Memberi tugas setiap kelompok untuk menentukan moderator, notulen, dan penyaji materi.
- f. Secara bergantian setiap kelompok menyampaikan gagasan yang relevan dengan tema diskusi dan menggunakan bahasa yang tepat, lalu kelompok yang lain menanggapi dengan memberikan pertanyaan atau saran kepada kelompok penyaji.
- g. Merekam semua tuturan yang terjadi dalam kegiatan diskusi.
- h. Melakukan pencatatan terhadap aspek-aspek yang akan diteliti dengan menggunakan catatan lapangan dan catatan reflektif. Catatan lapangan adalah uraian tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan peneliti selama pengumpulan data dalam sebuah studi kualitatif. Catatan reflektif adalah penafsiran penulis terhadap cara pemilihan bahasa yang santun oleh penutur dan mitra tutur dalam kegiatan diskusi tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Mengelompokkan data yang terkumpul berdasarkan tujuan penelitian.
2. Menganalisis data sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Analisis yang

digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis heuristik yaitu analisis untuk menginterpretasi sebuah tuturan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kesantunan berbahasa dalam kegiatan diskusi siswa kelas XI SMK Dinamika Tahun Pelajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa terdapat beragam tuturan yang menaati maksim-maksim kesantunan. Berdasarkan penelitian, penulis juga menemukan kesantunan yang digunakan dalam tuturan tersebut menggunakan dua bentuk, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Kesantunan linguistik atau secara langsung menggunakan ungkapan-ungkapan penanda kesantunan sementara itu kesantunan pragmatik atau secara tidak langsung menggunakan bentuk tuturan deklaratif.

Tuturan kesantunan yang paling dominan muncul ialah tuturan kesantunan dengan maksim *kearifan*. Sedangkan tuturan yang paling sedikit muncul adalah kesantunan dengan maksim *simpati* serta maksim *kerendahan hati*. Selain itu ditemukan juga penanda kesantunan linguistik berupa penggunaan kata *mohon*, *maaf*, dan *silakan* serta kesantunan pragmatik tuturan deklaratif sebagai ekspresi *suruhan* dan *persilaan*.

### Tuturan yang Menaati Maksim Kesantunan

#### Maksim Kearifan

Maksim kearifan menggariskan bahwa setiap tuturan harus

meminimalkan kerugian orang lain dan memaksimalkan keuntungan orang lain. Maksim kearifan mengacu kepada mitra tutur untuk mendapatkan keuntungan tanpa ada kerugian pada penutur.

Contoh 1 :

Dwi (moderator): Assalamualaikum waromatullahi wabarakatuh. Kami dari kelompok 1 akan menyajikan hasil diskusi kami. **Baiklah** untuk mempersingkat waktu, **Uliya Maulida akan menyampaikan hasil diskusi kami.**

(Data 14/MA)

Konteks :

S : waktu pagi hari di ruang kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan.

P : moderator dan penyaji

E : mempersilakan

A : moderator mempersilakan penyaji untuk membacakan hasil diskusi.

K : serius

I : tatap muka langsung

N : adat dan sopan santun

G : formal

Tuturan di atas terjadi pagi hari, di kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Pagi itu dilaksanakan sebuah diskusi. Moderator memperkenalkan anggota kelompok dilanjutkan dengan mempersilahkan salah satu anggota kelompok untuk presentasi. Pada peristiwa tutur di atas terdapat tuturan yang mengandung maksim kearifan yaitu tuturan moderator yang mempersilakan salah satu anggota agar membacakan hasil diskusi. Tuturan tersebut tergolong tuturan yang mematuhi maksim kearifan karena moderator memberikan keuntungan kepada mitra tuturnya berupa kesempatan untuk menyajikan hasil diskusi tanpa

menimbulkan kerugian pada penutur (moderator).

### **Maksim Kedermawanan**

Andri Budiyono: Saya Andri

Budiyono **akan menjawab**

**pertanyaan Ida**, kalau pedagang kaki lima digusur bagaimana anak dan istri makan dan minum?

Pemerintah harus membuat pekerjaan yang layak dan kita sebagai penerus bangsa hendaknya mempunyai kemampuan untuk membantu perekonomian bangsa indonesia.

( Data 5/MKD)

Konteks :

S : waktu pagi hari di ruang kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan.

P : penyaji dan peserta

E : menjawab pertanyaan

A : penyaji menjawab pertanyaan peserta.

K : serius

I : tatap muka langsung

N : adat dan sopan santun

G : formal

Tuturan di atas adalah tuturan yang disampaikan oleh Andri Budiyono sebagai penyaji. Tuturan ini tergolong tuturan yang mematuhi maksim kedermawanan karena penutur berusaha memaksimalkan keuntungan mitra tuturnya untuk memperoleh jawaban pertanyaan

tentang materi diskusi. Andri Budiyo merelakan dirinya yang menyampaikan jawaban. Adri budiyo merelakan dirinya menderita kerugian meskipun sedikit. Dikatakan menerima kerugian karena ia harus berpikir keras mencari jawaban yang sesuai, dia memilih menjawab pertanyaan tersebut daripada duduk santai. Tuturan terjadi di kelas, pag ihari dan dalam suasana formal.

### **Maksim Kerendahan Hati**

Moderator : Demikianlah diskusi kami. **Jika ada kekurangan kami mohon maaf dan kepada Allah kami mohon ampun.** Saya akhiri assalamualaikum warohmatulahi wabarakatuh. (Data 7/MRH)

Konteks :

S : waktu pagi hari di ruang kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan.

P : moderator dan peserta

E : mengakhiri diskusi

A : moderator menutup diskusi

K : serius

I : tatap muka langsung

N : adat dan sopan santun

G : formal

Tuturan di atas terjadi di kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan, dilakukan oleh moderator ketika mengakhiri diskusi. Tuturan moderator menaati maksim

kerendahan hati karena moderator merasa harus mengucapkan permohonan maaf kepada peserta dan permohonan ampun kepada Tuhan atas kekurangan yang dilakukan selama diskusi berlangsung.

### **Maksim Simpati**

Uliya (peserta) : **Saya suka dengan tema kenakalan remaja.**

Bagaimana pendapatmu jika balapan liar itu sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan remaja? apakah tidak boleh? (Data 12/MS)

Konteks :

S : waktu pagi hari di ruang kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan.

P : penyaji dan peserta

E : menjawab pertanyaan

A : peserta mengajukan pertanyaan sebagai bentuk ketertarikan dengan tema.

K : serius

I : tatap muka langsung

N : adat dan sopan santun

G : formal

Peristiwa tutur terjadi saat penutur melontarkan pertanyaan terkait dengan tema. Tuturan yang disampaikan Uliya adalah bentuk ketertarikannya terhadap materi diskusi. Tuturan ini mengandung maksim simpati karena penutur

peduli dengan apa yang disampaikan oleh mitra tutur.

### **Maksim Kesepakatan**

Dwi (moderator): Assalamualaikum waromatullahi wabarakatuh. Kami dari kelompok 1 akan menyajikan hasil diskusi kami. **Baiklah** untuk mempersingkat waktu, **Uliya Maulida akan menyampaikan hasil diskusi kami.**

Uliya (penyaji): **Iya. Baiklah, di sini saya akan menjelaskan.**

(Data 2/MKS)

Konteks :

S : waktu pagi hari di ruang kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan.

P : moderator dan penyaji

E : mempersilakan

A : moderator mempersilakan penyaji untuk membacakan hasil diskusi.

K : serius

I : tatap muka langsung

N : adat dan sopan santun

G : formal

Pada peristiwa tutur di atas terdapat tuturan Dwi Marsela (moderator) yang meminta penyaji (Uliya Maulida) untuk menyampaikan materi diskusi. Tuturan Uliya Maulida mematuhi maksim kesepakatan karena ia menyetujui kesempatan yang diberikan padanya

untuk menyampaikan diskusi. Tuturan ini terjadi di kelas XI dalam suasana formal dan dilakukan dengan tatap muka langsung.

### **Maksim Pujian**

Melia (peserta diskusi) : Iya. Baiklah. Bagaimana cara pemerintah membuat rakyat merasa puas terhadap tindakan yang telah dilakukan?

Wandi Arif (penyaji diskusi) : **Pertanyaan yang bagus.** Saya akan menjawab pertanyaan Melia. Dengan cara memenuhi permintaan dan mendengarkan pendapat masyarakat dan mewujudkan permintaannya. Apakah bisa dipahami?(Data 18/MP)

Konteks :

S : waktu pagi hari di ruang kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan.

P : penyaji dan peserta

E : menjawab pertanyaan

A : penyaji menjawab pertanyaan yang disampaikan peserta

K : serius

I : tatap muka langsung

N : adat dan sopan santun

G : formal

Pada peristiwa tutur di atas terdapat tuturan Melia (peserta diskusi) yang mengajukan pertanyaan kepada penyaji (Wandi Arif). Sebelum menjawab, Wandu mengungkapkan bahwa pertanyaan yang dilontarkan

Melia termasuk pertanyaan yang bagus. Dalam hal ini tuturan Wandi tergolong mematuhi maksim pujian karena ia memuji pertanyaan yang diberikan padanya. Tuturan ini terjadi di kelas XI dalam suasana formal dan dilakukan dengan tatap muka langsung.

### **Kesantunan Linguistik**

#### **Ungkapan Penanda Kesantunan Silakan**

Moderator : Kepada Linda kami **persilakan** untuk membacakan hasilnya. (Data 8/UPKL-SL)

Konteks :

S : waktu pagi hari di ruang kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan.

P : moderator dan penyaji

E : mempersilakan

A : moderator mempersilakan penyaji untuk membacakan hasil diskusi.

K : serius

I : tatap muka langsung

N : adat dan sopan santun

G : formal

Peristiwa tutur di atas terjadi di ruang kelas dalam kegiatan diskusi pelajaran Bahasa Indonesia. Moderator mempersilakan anggota kelompoknya yang bernama Andi Yuanda untuk membacakan bahan diskusinya. Dengan menggunakan penanda kesantunan *persilaan*,

tuturan moderator tersebut tergolong santun.

#### **Ungkapan Penanda Kesantunan Mohon**

Moderator : Demikianlah diskusi kami. Jika ada kekurangan kami **mohon** maaf dan kepada Allah kami **mohon** ampun. Saya akhiri assalamualaikum warohmatulahi wabarakatuh. (Data 2/UPKL MH)

Konteks :

S : waktu pagi hari di ruang kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan.

P : moderator dan peserta

E : mengakhiri diskusi

A : moderator menutup diskusi

K : serius

I : tatap muka langsung

N : adat dan sopan santun

G : formal

Tuturan di atas diungkapkan oleh moderator ketika mengakhiri kegiatan diskusi. Moderator menggunakan penanda kesantunan *mohon* untuk meminta maaf kepada peserta diskusi barangkali ada kata yang kurang berkenan.

#### **Ungkapan Penanda Kesantunan Maaf**

Moderator : **Maaf** jika ada kesalahan. (Data 12/UPKL-M)

Konteks :

S : waktu pagi hari di ruang kelas XI  
Jurusan Teknik Komputer Jaringan.

P : moderator dan peserta

E : mengakhiri diskusi

A : moderator menutup diskusi

K : serius

I : tatap muka langsung

N : adat dan sopan santun

G : formal

Tuturan tersebut diungkapkan moderator salah satu kelompok diskusi yang. Moderator merasa materi yang disajikan kelompoknya ada kekurangan dan kesalahan sehingga dia sebagai moderator harus menyampaikan maaf kepada peserta diskusi. Penggunaan penanda kesantunan *maaf* dalam tuturan di atas mengandung kesantunan linguistik.

### **Ungkapan Penanda Kesantunan *Biar***

Uliya Maulida : **Biar saya yang akan menanggapi pertanyaan Ida.** Pekerjaan di sini misalnya pemerintah membangun sebuah PT atau seperti di tempat kita ini membangun Alfamart. Masyarakat akan berbondong-bondong melamar pekerjaan ke Alfamart jadi warga tidak banyak yang menganggur. (Data 1/UPKL-B)

Konteks :

S : waktu pagi hari di ruang kelas XI  
Jurusan Teknik Komputer Jaringan.

P : penyaji dan peserta

E : menjawab pertanyaan

A : penyaji menjawab pertanyaan yang disampaikan peserta

K : serius

I : tatap muka langsung

N : adat dan sopan santun

G : formal

Tuturan tersebut diungkapkan penyaji diskusi yang bernama Uliya Maulida. Uliya meminta izin untuk menjawab pertanyaan dari salah seorang peserta diskusi.. Penggunaan penanda kesantunan *biar* dalam tuturan tersebut mengandung kesantunan linguistik.

### **Ungkapan Penanda Kesantunan *Tolong***

Ida Romsiyati : Memberi pekerjaan yang layak maksudnya bagaimana? **tolong** jelaskan dengan rinci! (Data 3/UPKL-TL)

Konteks :

S : waktu pagi hari di ruang kelas XI  
Jurusan Teknik Komputer Jaringan.

P : penyaji dan peserta

E : menjawab pertanyaan

A : penyaji menjawab pertanyaan dari peserta.

K : serius

I : tatap muka langsung

N : adat dan sopan santun

G : formal

Tuturan tersebut diungkapkan salah seorang peserta diskusi yang bernama Ida Romsiyati. Ida memintakan penjelasan lebih rinci tentang arap pemerintah member pekerjaan yang layak bagi masyarakat. Ida menggunakan kata *tolong*. Penggunaan penanda kesantunan *tolong* dalam tuturan di atas mengandung kesantunan linguistik.

### **Ungkapan Penanda Kesantunan Terima Kasih**

Sintia (penyaji diskusi) : Rakyat Indonesia ada yang sudah terpengaruh bangsa lain. Bisa di pahami?

Andi Yuanda (peserta diskusi) : Ya. **Terima kasih.** (Data 5/UPKL-TK)

Konteks :

S : waktu pagi hari di ruang kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan.

P : peserta dan penyaji

E : menjawab pertanyaan

A : peserta mengajukan pertanyaan sebagai bentuk ketertarikan masalah yang disampaikan penyaji. penyaji

menjawab pertanyaan yang disampaikan peserta

K : serius

I : tatap muka langsung

N : adat dan sopan santun

G : formal

Tuturan tersebut disampaikan oleh Andi Yuanda (peserta). Andi mengucapkan terimakasih atas penjelasan yang diberikan penyaji kepadanya. Penggunaan penanda kesantunan *terimakasih* dalam tuturan Andi Yuanda mengandung kesantunan linguistik.

### **Kesantunan Pragmatik Tuturan Deklaratif**

#### **Tuturan Deklaratif sebagai Ekspresi Pragmatik Suruhan**

Moderator : Baiklah untuk mempersingkat waktu, **Uliya**

**Maulida akan menyampaikan hasil diskusi kami.** (Data 1/TDKP-S)

Konteks :

S : waktu pagi hari di ruang kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan.

P : moderator dan penyaji

E : menyuruh

A : moderator menyuruh penyaji untuk membacakan hasil diskusi.

K : serius

I : tatap muka langsung

N : adat dan sopan santun

G : formal

Tuturan di atas diungkapkan oleh Dwi Marsela sebagai moderator dalam diskusi siswa. Setelah memperkenalkan anggota kelompoknya, moderator menyuruh kepada salah satu anggota kelompok yang bernama Uliya Maulida untuk menyampaikan hasil diskusi berkaitan dengan tema diskusi kelompok tersebut. Tuturan “Uliya Maulida akan menyampaikan hasil diskusi kami” merupakan tuturan sebagai bentuk ekspresi kesantunan pragmatik suruhan. Jadi, secara tidak langsung Dwi Marsela menyuruh Uliya Maulida untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya.

#### **Tuturan Deklaratif sebagai Ekspresi Pragmatik Persilaan**

Moderator : Itulah tadi penjelasan kelompok kami. **Jika ada yang belum jelas, bisa dipertanyakan.** (Data 5/TDKP-PS)

Konteks :

S : waktu pagi hari di ruang kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan.

P : moderator dan peserta

E : mempersilakan

A : moderator mempersilakan para peserta untuk menanyakan hasil diskusi.

K : serius

I : tatap muka langsung

N : adat dan sopan santun

G : formal

Peristiwa tutur di atas terjadi setelah penyaji materi menyampaikan materi diskusi dan Gilang sebagai moderator mempersilakan peserta diskusi untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Tuturan “**Jika ada yang belum jelas, bisa dipertanyakan**” merupakan tuturan yang menyatakan maksud persilaan dan tuturan ini terdengar lebih santun.

#### **Tuturan Deklaratif sebagai Ekspresi Pragmatik Permohonan**

Uliya Maulida : **Biar saya yang akan menanggapi pertanyaan Ida.** Pekerjaan di sini misalnya pemerintah membangun sebuah PT atau seperti di tempat kita ini membangun Alfamart. Masyarakat akan berbondong-bondong melamar pekerjaan ke Alfamart jadi warga tidak banyak yang menganggur.

( Data 4/TDKP-PM)

Konteks :

S : waktu pagi hari di ruang kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan.

P : penyaji dan peserta

E : menjawab pertanyaan

A : penyaji memohon untuk mendapat kesempatan menjawab pertanyaan yang disampaikan peserta

K : serius

I : tatap muka langsung

N : adat dan sopan santun

G : formal

Peristiwa tutur di atas terjadi setelah salah seorang peserta mengajukan pertanyaan. Uliya memohon izin untuk menjawab pertanyaan

tersebut. Penggunaan penanda kesantunan biar memiliki maksud memohon izin diberikan kesempatan menjawab pertanyaan peserta diskusi. Tutaran “ biar saya yang menjawab” merupakan tuturan yang menyatakan maksud permohonan dan tuturan ini akan terdengar lebih santun bagi mitra tuturnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan tuturan yang mematuhi seluruh maksim sopan santun yang mencakup maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim kerendahan hati, maksim pujian, maksim simpati, dan maksim kesepakatan. Selain itu, ditemukan juga kesantunan linguistik yang ditandai dengan penggunaan kata-kata penanda kesantunan seperti *silakan, maaf, mohon, biar, tolong, dan terima kasih*. Sementara itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam kegiatan diskusi siswa kelas XI SMK Dinamika Lampung Utara Tahun Pelajaran 2014/2015 ditemukan kesantunan pragmatik berupa tuturan deklaratif sebagai ekspresi *suruhan dan persilaan*.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat terus digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa;
2. Guru Bahasa Indonesia sebaiknya memberikan contoh penggunaan bahasa

yang santun khususnya dalam kegiatan diskusi siswa..

3. Perlunya peningkatan keterampilan berbahasa yang santun bagi siswa khususnya siswa SMK Dinamika Lampung Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2004. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Parera, Jos Daniel. 1988. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta: Erlangga.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2009. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandar Lampung: Unila Press.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.